

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan pendidikan telah banyak terjadi berbagai perilaku dan aksi kekerasan yang sangat mengkhawatirkan, dikarenakan siswa sendiri memiliki masalah. salah satu masalah yang sering kali dihadapi oleh siswa adalah sering terjadinya perilaku *bullying* antara siswa di sekolah. Perilaku *bullying* atau aksi kekerasan ini yang dilakukan oleh siswa sudah menjadi persoalan yang serius. Di Indonesia sendiri akhirnya perilaku *bullying* mencuat setelah terdapat korban-korban yang meninggal akibat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa itu sendiri karena korban merasa terancam dan depresi. Namun data survei mengenai perilaku *bullying* secara nasional di Indonesia tidak dapat ditemukan. Beberapa data hasil penelitian, misalnya yang dilakukan unit PKM (pusat kajian masyarakat) Universitas Atma Jaya didanai UNICEF (*United Nations Children's fund*) melakukan survei intensif terhadap ratusan anak SD dan SMP di Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara dari Desember 2005 sampai Maret 2006 ditemukan sebahagian siswa pernah mendapatkan perilaku *bullying* dari sesama temannya. Sehingga menjadikan siswa yang menjadi korban dari perilaku *bullying* mengalami gangguan psikologisnya.

Bullying yang dimaksudkan tidak hanya mencakup kekerasan fisik melainkan juga secara kekerasan batin. Di lingkungan sekolah itu sendiri setiap siswa diharapkan dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya akan

tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya, dan kenyataannya sampai dengan saat ini perilaku *bullying* antara siswa masih saja terjadi.

Bullying merupakan fenomena kekerasan yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Adanya pihak (siswa) yang lebih kuat dapat mendominasi pihak lain (siswa) yang lemah dengan perilaku kekerasan yang dilakukan secara sengaja. Oleh karena perilaku ini menimbulkan kesan tertentu (rasa senang) pada siswa yang lebih kuat dan karena siswa yang lemah tidak dapat membela diri, maka biasanya perilaku ini dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Olweus (dalam Kathryn, 2012: 171) bahwa *bullying* merupakan tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putri dan remaja putra. Menurut konteksnya perilaku *bullying* dapat terjadi diberbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tempat bermain, dan lain-lain. Pada saat ini lingkungan pendidikan telah banyak terjadi perilaku *bullying*. Menurut Smith dkk. (dalam Kathryn, 2012: 172), *bullying* bisa langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk langsungnya termasuk serangan fisik atau verbal dan pengasingan rasional/sosial. *Bullying* tak-langsung (misalnya, menyebarkan rumor jahat atau merusak barang kepunyaan) termasuk, yang lebih mutakhir, *cyberbullying*, yaitu *bullying* menggunakan telepon seluler atau internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta observasi Di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo siswa kelas VIII yang berjumlah 356 siswa, terdapat 22% siswa yang menunjukkan berperilaku *bullying* sesama siswa di sekolah. Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi Di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo ini berupa perilaku *bullying* verbal, fisik, dan mental. Perilaku *bullying* verbal yang terjadi antara siswa ini seperti menghina teman, memaki, memfitnah teman dan sering menjuluki dengan sebutan yang kurang baik. Kemudian perilaku *bullying* fisik yang terjadi berupa memukul teman, menampar, menjambak (menarik jilbab/rambut) dan menghukum teman dengan menyuruhnya *push-up*. sedangkan perilaku *bullying* mental atau psikologis yang terjadi antara siswa ini adalah mengucilkan, dan sering mencibir teman.

Berdasarkan fenomena tersebut berarti bahwa perilaku *bullying* dapat menyebabkan kerugian, terutama pada siswa yang menjadi korban. Dengan demikian dapat mempengaruhi perkembangan psikis dan proses belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan tindakan/bimbingan untuk meminimalisir perilaku *bullying* tersebut. Selama ini kebanyakan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling hanyalah dengan menggunakan metode ceramah untuk meminimalisir perilaku *bullying*. Namun pada kenyataan sampai dengan saat ini perilaku *bullying* masih saja terjadi di kalangan siswa. Oleh sebab itu salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir *bullying* ialah dengan cara menerapkan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk

dapat belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadinya (Rusmana, 2009 :13). Bimbingan kelompok terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan untuk meminimalisir perilaku *bullying* yang telah dilakukan oleh siswa itu sendiri. Tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok tersebut adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, pada tahap ini teknik yang digunakan adalah teknik *role playing* atau bermain peran, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran dari bimbingan kelompok yang dilakukan.

Dengan menerapkan bimbingan kelompok teknik *role playing* untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa, dimana menurut Roestiyah (2012: 90), bermain peran/*role playing* adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinasi. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan. Dalam teknik *role playing*, siswa dibimbing secara kelompok untuk mengetahui dampak dari perilaku *bullying* yang dilakukan pada orang lain yang menjadi korban dari perilaku *bullying* tersebut dalam bentuk skenario yang diperankan oleh siswa, dengan demikian para siswa dapat meminimalisir atau mengurangi perilaku *bullying* yang sering dilakukannya dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui dampak dari bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meminimalisir perilaku *bullying*

antara siswa, maka diadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII^b SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

- a. Siswa melakukan perilaku *bullying* fisik seperti : memukul teman, menampar, menjambak (menarik jilbab/rambut) dan menghukum teman dengan menyuruhnya *push-up*.
- b. Siswa melakukan perilaku *bullying* verbal seperti : menghina teman, memaki, dan meneror teman melalui pesan pendek/SMS. Sedangkan perilaku *bullying* mental berupa mengucilkan teman dalam bergaul.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : “Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap perilaku *bullying* pada siswa Kelas VIII^b SMP Negeri 4 Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap perilaku *bullying* pada siswa Kelas VIII^b SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menambah kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII^b SMP.
- b. Agar siswa dapat menyadari dampak negatif dari perilaku *bullying* yang dilakukan sesama teman.
- c. Memberikan bukti yang empiris kepada guru bimbingan dan konseling mengenai keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meminimalisir perilaku *bullying* siswa kelas VIII^b Di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.